

AVA GROWTH PLUS FUND OKTOBER 2025



PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra International. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2024, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 293% dengan total aset kelolaan PAYDI dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 3,86 triliun dan Rp 3,75 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan pertumbuhan nilai kapital dalam jangka panjang.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	1.19%
Saham	98.81%

HARGA (NAB/UNIT)

1,124.22

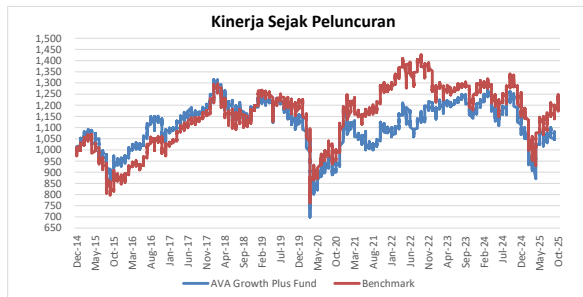
KEPEMILIKAN TERBESAR (berdasarkan abjad)

1 Adaro Minerals	11 Kalbe Farma
2 AKR Corporindo	12 Mayora Indah
3 Astra International-Pihak Terkait	13 Merdeka Copper Gold
4 Bank Central Asia	14 Merdeka Gold Resources
5 Bank Mandiri	15 Mitra Keluarga
6 Bank Rakyat Indonesia	16 Multi Bintang
7 Bumi Resources	17 Telkom Indonesia
8 Indika Energy	18 Trimegah Bangun Persada
9 Indofood CBP	19 Triputra Agro Persada
10 Indosat	20 Vale Indonesia

ALOKASI ASET BERDASARKAN SEKTOR

Keuangan	23.71%	Infrastruktur	7.99%
Barang Konsumen Primer	22.84%	Perindustrian	3.25%
Energi	13.17%	Properti dan Real Estat	3.15%
Barang Baku	12.90%	Barang Konsumen Non-Primer	1.36%
Kesehatan	10.43%		

KINERJA HISTORIS



Kinerja Bulanan:

Nov-24	-5.98%	May-25	5.86%
Dec-24	-2.69%	Jun-25	-4.12%
Jan-25	-2.74%	Jul-25	1.54%
Feb-25	-12.39%	Aug-25	0.02%
Mar-25	2.47%	Sep-25	1.18%
Apr-25	7.11%	Oct-25	5.32%

Kinerja Tahunan:

2024	2023	2022	2021	2020
-9.16%	1.80%	9.66%	-0.45%	-5.98%

ULASAN PASAR

Pada bulan Oktober, IDX80 mencatatkan imbal hasil sebesar +3,98% MoM, dengan arus masuk modal asing sebesar Rp13 triliun. Pasar saham mengalami kenaikan pada bulan Oktober didorong oleh saham-saham blue chip dengan arus masuk modal asing yang kuat. Selama bulan tersebut, Menteri Keuangan baru menyebutkan bahwa ingin bekerja sama dengan bursa efek untuk mengambil tindakan terhadap cornered stocks, yang menyebabkan kekhawatiran di kalangan investor ritel. Akibatnya, saham-saham konglomerat anjlok selama bulan tersebut, sementara investor ritel beralih ke saham-saham blue chip. Sentimen terhadap saham-saham konglomerat semakin memburuk setelah MSCI mengumumkan rencana untuk merevisi persyaratan minimum free float untuk inklusi indeks, yang akan mengesampingkan kepemilikan oleh korporasi dan pihak lain dari free float yang dapat diterima. Sementara itu, hasil laba kuartal ketiga 2025 menjadi salah satu pendorong pasar pada paruh kedua Oktober, meskipun hasil laba masih relatif lemah, beberapa perusahaan tetap mencatatkan hasil yang lebih baik dari perkiraan. Kontributor utama pada indeks IDX80 adalah Bank Central Asia/BBCA (+9,65%), Bank Mandiri/BMRI (+7,27%), Astra International/ASIL (+8,32%), Telkom Indonesia/TLKM (+4,22%) dan Unilever Indonesia/UNVR (+46,59%). Sementara penekan indeks IDX80 adalah: Barito Pacific/BRPT (-8,24%), Indofood CBP Sukses Makmur/ICBP (-9,84%), Elang Mahkota Teknologi/EMTK (-8,49%), Medikaloka Hermina/HEAL (-10,98%) and Aneka Tambang/ANTM (-6,06%).

KINERJA KUMULATIF

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Dari Awal Tahun	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
AVA Growth Plus Fund	5.32%	6.58%	9.85%	2.73%	-6.01%	-6.16%	20.21%	12.42%
Benchmark *	3.98%	7.61%	14.99%	5.96%	-4.21%	-10.75%	24.64%	23.77%

* IDX 80 Index sejak 1 Agustus 2022, sebelumnya IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).

Portofolio dana tidak termasuk investasi pada saham tertentu ("Saham yang Dikecualikan"). Saham yang Dikecualikan tersebut merupakan bagian dari benchmark dan pada tanggal pelaporan, secara kolektif merupakan 4,88 % dari NAB benchmark. Dengan demikian, kinerja portofolio dana akan menyimpang dari kinerja benchmark, antara lain karena dikeluarkannya Saham Yang Dikecualikan dari portofolio dana.

INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Frekuensi Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALAGRP
NAB/Unit Saat Pembentukan	: IDR 1.000	Biaya Pengalihan	: IDR 100.000 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun
Dikelola Oleh	: PT Schroder Investment Management Indonesia		
Bank Kustodian	: DBS	Biaya Jasa Pengelolaan Tahun	: maks. 3,00%
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 1.370,1 Miliar	Kategori risiko	: Tinggi
Jumlah Unit Beredar	: 1.218.708.927,296		

Disclaimer

AVA Growth Plus Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.